

**REPETISI DAN KOLOKASI PADA LIRIK LAGU
DALAM ALBUM CARI BERKAH KARYA BAND WALI**Dila Agustina¹, Adelina Widya RPA², Sri Yanuarsih³, I Wayan Letreng⁴¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe¹dilaagustina47@gmail.com ⁴widyaaadelina628@gmail.com²Sriyanuarsih1@gmail.com ³wletreng@gmail.com**ABSTRACT**

A lyric is a construction of a language that forms a unity called a discourse. The aim of the research is to obtain an in-depth and objective picture of the lyrics of the song. The subject is the Guardians' Band. Focus on repetition and collocation. The method is qualitative and descriptive. Data are the facts on the subject of research that are then analyzed. The approach is a stylistic approach, a branch of linguistics that focuses solely on language by analyzing implicit meanings or functions in literary texts of all genres. Data gathering techniques include reading, ticking, recording, and listening. Data analysis covers the following stages: preparation, theory collection, collection, selection, conclusion drawing, and reporting preparation. Based on the analysis of (1) Repetition, nine types of repetitions and eight types of collocations were found in the lyrics of the Band Wali album Cari Berkah. The nine types of repetition are epizeuxis, tautotes, anafora, epistrophia, simpleke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, and full repetition. The eight collocations are laughter, sadness, longing, devotion, love, petition, disappointment, and certainty. 2) Collocation: from the analysis, 31 data points are obtained: the type of words, morphemes, phrases, clauses, and sentences that are present in the lyrics of the song.

Keywords: Repetition, Collocation, Song Lyrics, Wali Band.

ABSTRAK

Lirik lagu yakni sebuah konstruksi bahasa yang membentuk satu kesatuan yang disebut wacana. Tujuan penelitian yakni untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan obyektif tentang lirik lagu. Subyeknya adalah Band wali. Fokus pada repetisi dan kolokasi. Metodenya ialah deskriptif kualitatif. Data berupa fakta-fakta pada subjek penelitian, kemudian dianalisis. Pendekatannya adalah pendekatan stilistika, yaitu cabang ilmu linguistik yang berfokus hanya pada bahasa dengan cara menganalisis makna atau fungsi tersirat pada teks-teks sastra dari semua genre. Teknik pengumpulan data yaitu baca, simak, catat, mendengar. Analisis data meliputi tahap: persiapan, pengumpulan teori, pengumpulan, penyeleksian, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan. Berdasarkan hasil analisis (1) Repetisi, ditemukan sembilan jenis repetisi dan delapan jenis kolokasi pada lirik lagu Band Wali album Cari Berkah. Kesembilan jenis repetisi tersebut adalah repetisi epizeuksis, tautotes, anafora, epistropa, simpleke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis, dan repetisi penuh. Kedelapan kolokasi tersebut ialah ketaqwaan, kesedihan, kerinduan, keikhlasan, percintaan, permohonan, kekecewaan dan kepastian.(2) Kolokasi, dari hasil analisis diperoleh 31 data yaitu jenis kata/morfem, frase, klausa, dan kalimat yang terdapat pada lirik lagu.

Kata kunci: Repetisi, Kolokasi, Lirik Lagu, Band Wali.

PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan sebuah konstruksi bahasa yang membentuk satu kesatuan yang berarti, disebut sebagai wacana. Sebagai salah satu jenis lirik lagu terdiri dari beberapa kalimat, di antaranya saling berhubungan dan menciptakan suasana tertentu. Hubungan antarkalimat mewujudkan kepaduan disebut lirik lagu. Kepaduan merupakan hubungan padu antara unsur pembentuk kalimat, gramatikal sesuai dengan tata bahasa, leksikal yaitu hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam, 2019), koherensi ialah satuan lingual dalam teks atau tuturan. Untuk memperoleh gambaran objektif repetisi dan kolokasi pada lirik lagu band wali peneliti akan membahas hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung tersampainya maksud atau pesan dalam lagu dengan mudah. Pendengar menjadikan kepuasan tersendiri terhadap pencipta lagu maupun penyanyi, sehingga bahasa yang dipilih dan dipertimbangkan dengan benar. Dengan, memperhatikan keindahan, dan kesesuaian irama.

Penelitian ini ditujukan pada analisis repetisi (pengulangan) dan kolokasi (sanding kata) yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dikaji. Berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap lirik lagu. *Band Wali* termasuk deretan *band* papan atas yang dikenal oleh masyarakat. Kalangan atas sampai bawah, kaum tua maupun muda menyukai lagunya. *Band* yang anggotanya Apoy, Faang, Tomi, Nunu, dan Ovie telah mendapatkan tempat tersendiri di hati pecinta musik Tanah Air. Apoy pecinta lagu dan gitaris, Faang vokalis, Tomi *drummer*, dan Ovie basis menampilkan satu genre musik melayu yang di gemari orang Indonesia. *Band* ini sebagai salah satu *band* terlahir dari dunia pesantren. Meskipun memperlihatkan kreatifitas di kalangan pesantren dipandang sebelah mata, namun *group Band Wali* mampu meraih penghargaan lagunya selalu digemari oleh masyarakat.

Band Wali menghasilkan beberapa album terdiri banyak lagu. Satu album telah dihasilkan oleh *Band Wali*, diantaranya: *Mencari berkah, Jantung ku berhenti, Cinta itu amanah, Sayang lahir batin, Tobat maksiat, Status hamba, Abatasa, Tuhan, Ya allah, Aku cinta Allah, Mari sholawat, Setia jujur taqwa, Do'a ku untukmu sanyang, Nenek ku pahlawan ku, Baik-baik sanyang, Masih adakah, Aku bukan bang toyib, Langit bumi. Cari Berkah* merupakan album terbaru dari *Band Wali* lagunya bernuansa Islami. Kalimat lirik lagu karya *Band Wali Album Cari Berkah* memiliki kekhasan sendiri yang patut untuk dianalisis.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini termasuk kualitatif. Metode yang digunakan deskriptif kualiatatis dengan pendekatan analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, analisis.

HASIL YANG DICAPAI

Repetisi Lirik Lagu Band Wali Album Cari Berkah

Repetisi Epizeuksis merupakan pengulangan kata yang memiliki maksud tertentu.

Judul lagu : SEJUTA (Setia, Jujur, Taqwa)

*Boleh-boleh saja **kau** terlahir bagus rupa
Boleh-boleh saja **kau** punya harta melimpa
Tapi maaf-maaf aku hanya ingin **kau** setia
Kau jujur dan taqwa*

Makna lirik lagu diatas memiliki makna tentang seseorang mencintai dengan sederhana tanpa memandang sesuatu. Dia hanya butuh kekasihnya untuk setia dan jujur padanya.

Pada lirik lagu di atas, morfem “kau” mengalami pengulangan kata. Morfem “kau” merupakan kata ganti persona kedua. Artinya, “kau” menjadi objek yang dituju oleh pencipta lagu, dengan kata lain “kau” sebagai lawan tutur. Lirik lagu di atas, dapat dijelaskan bahwa pencipta menunjukan lagu kepada orang lain yang dilambangkan dengan kata ganti persona bentuk kedua, yaitu *kau*.

Judul lagu: SAYANG LAHIR BATIN

*Dengarkanlah **aku** cerita hatiku
Cerita tentangmu
Aku mau ikhlas menyayangimu
Tutuplah matamu
Cukup **aku** dan tuhan yang tahu*

Bait diatas menceritakan tentang kisah cinta yang tulus kepada pujaan hati untuk mau mendengarkan keluh kesah kehidupan yang telah dijalani untuk saling menjaga hubungan dan jangan ada hati yang lain. Hanya tuhanlah maha mengetahui segala sesuatu.

Pada bait diatas Morfem “aku” di ulang. Morfem “aku” dalam konteks kalimat tersebut. Morfem “aku” merupakan kata ganti pertama. Artinya, “aku” sebagai lambang dari seseorang atau pencipta lagu yang ditujukan kepada orang lain. Pada dasarnya, penggunaan morfem bebas “aku” merujuk pada diri kita sendiri (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lirik lagu).

c. Repetisi Epizeuksis yang Posisinya Sama

Judul lagu : ABATASA

*Alif ba ta tsa jim ha Allah tuhan kita semua
Cha dal dzal ro zai syin dari yang kaya sampai yang miskin
Alif bat a tsa jim ha mari kita tingkatkan taqwa
Cha dal dzal ro zai sin syin masuk surga yuk bilang amin*

Makna lirik diatas penulis menceritakan untuk berbuat kebaikan terutama meningkatkan ketakwaan kepada tuhan sebagai bekal diakhirat nanti.

Klausa “*Alif ba ta tsa jim ha*” pada baris pertama dan ketiga yang letaknya sama, yaitu di depan. Terdapat juga klausa “*Cha dal dzal ro zai syin*” pada baris kedua dan keempat yang letaknya

sama, yaitu di depan. Pengulangan itu untuk menekankan pentingnya klausa tersebut pada lirik lagu. Konstruksi klausa berupa rangkaian huruf *hijaiyah* bahasa arab.

Repetisi Tautotes

Judul lagu : AKU LAGI SIBUK SAYANG

Aku lagi sibuk sayang, aku lagi kerja sayang

Band wali menggambarkan seseorang yang sedang sibuk bekerja untuk menghidupi keluarganya, dan seperangkat perhiasan.

Pada lirik lagu di atas, repetisi tautotes terdapat pada frase “aku lagi” yang diulang dua kali pada baris pertama dan morfem “sayang” pada baris pertama. Pencipta menyampaikan maksud sang pencipta sedang sibuk kerja.

Repetisi Anafora.

Judul lagu : AKU CINTA ALLAH

Yang kau sayang

Yang kau rindukan

Yang kau cintai

Penggalan lagu di atas menjelaskan tentang seseorang yang sedang berhayal, dia ingin di sayangi, rindukan, cintai seperti layaknya orang lain.

Pada lirik di atas, berupa pengulangan lagu. Pengarang menyampaikan maksudnya untuk mengharapkan bisa seperti orang lain yang disayang, dirindukan, dan dicintai.

Repetisi Epistrofa

Judul lagu : Nenekku pahlawanku

Untung ada nenekku

Nenek bilang kepadaku

Makna lirik lagu tersebut menceritakan terkait tentang seseorang yang sedang berbicara dengan neneknya dan neneknya bilang hilang satu akan tumbuh banyak lagi.

Pada lirik lagu di atas, morfem terikat “-ku” terdapat pengulangan. Morfem “ku” merupakan kata ganti pertama. Artinya, “ku” sebagai lambang dari pencipta lagu yang menyanyikan lagu ditujukan kepada orang lain. Morfem “ku” merupakan bentuk klitik dari “aku”. Pada dasarnya, penggunaan morfem terikat “ku” merujuk pada diri kita sendiri (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lagu).

Repetisi Simploke

Judul lagu : Sayang lahir batin.

Aku telah berjanji menyayangimu lahir dan batinku
Aku telah berjanji mendampingimu lahir dan batinku

Penulis menggambarkan tentang kisah aku yang berjanji mencintai dan menemani hidup lahir batin menjadi bagian dari komitmen menjalin sebuah hubungan.

Pada lirik lagu di atas, terdapatnya simploke ditunjukkan dengan adanya pengulangan morfem “aku” pada awal baris pertama dan kedua dan pengulangan morfem “batinku” pada akhir baris pertama dan kedua. Morfem “aku” merupakan kata ganti persona pertama. Artinya, “aku” sebagai lambang dari seseorang atau pencipta lagu yang menyanyikan lagu tersebut yang ditujukan kepada orang lain. Pada dasarnya, penggunaan morfem bebas “aku” merujuk pada diri kita sendiri (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lirik lagu).

Repetisi Mesodiplosis

Aku telah berjanji menyayangimu lahir dan batinku
Aku telah berjanji mendampingimu lahir dan batinku

Penulis menggambarkan tentang kisah aku yang berjanji mencintai dan menemani hidup lahir batin menjadi bagian dari komitmen menjalin sebuah hubungan.

Pada lirik lagu di atas, terdapatnya mesodiplosis ditunjukkan dengan adanya pengulangan morfem “mu” di tengah baris pertama dan kedua. Morfem “mu” merupakan kata ganti persona kedua. Artinya, “mu” menjadi objek yang dituju oleh pencipta lagu, dengan kata lain “mu” sebagai lawan tutur. Pada lirik lagu di atas, dapat dijelaskan bahwa pencipta lagu menunjukan lagu tersebut kepada orang lain yang dilambangkan dengan kata ganti persona bentuk kedua, yaitu *mu*.

Repetisi Epanalepsis

Judul lagu : SAYANG LAHIR BATIN

Aku telah berjanji menyayangimu lahir dan batinku
Aku telah berjanji mendampingimu lahir dan batinku

Penulis menggambarkan tentang kisah aku yang berjanji mencintai dan menemani hidup lahir batin menjadi bagian dari komitmen menjalin sebuah hubungan.

Pada lirik lagu di atas terdapat repetisi epanalepsis, yaitu satuan lingual morfem “ku” pada akhir baris merupakan pengulangan satuan lingual morfem ku pada awal baris pertama. Pengulangan seperti ini berfungsi untuk menekankan pentingnya makna satuan lingual yang diulang, yaitu satuan lingual morfem “ku”. Morfem “ku” merupakan kata ganti persona pertama. Artinya, “ku” sebagai lambang dari seseorang atau pencipta lagu yang menyanyikan lagu tersebut yang ditujukan kepada orang lain. Morfem “ku” merupakan bentuk klitik dari “aku”. Pada dasarnya, penggunaan morfem terikat “ku” merujuk pada diri kita sendiri (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lagu).

Repetisi Anadiplosis

Judul lagu : MENGENANGMU

Wajahmu terbayang di dalam hidupku

Di setiap langkah kakiku

Ku tahu dirimu bukan milikku lagi

Kau pergi dan telah pergi

Penulis menggambarkan seseorang sedang patah hati ditinggal kekasihnya dan terangan-angan olehnya dalam setiap aktivitas kehidupannya.

Pada lirik lagu di atas terdapat repetisi anadiplosis morfem “ku” pada akhir baris kedua menjadi kata pertama baris ketiga. Pengulangan seperti ini berfungsi untuk menekankan pentingnya morfem “ku” pada konteks kalimat tersebut. Morfem “ku” merupakan kata ganti persona pertama. Artinya, “ku” sebagai lambang dari seseorang atau pencipta lagu yang menyanyikan lagu tersebut yang ditujukan kepada orang lain. Morfem “ku” merupakan bentuk klitik dari “aku”. Pada dasarnya, penggunaan morfem terikat “ku” merujuk pada diri kita sendiri (dalam konteks ini pencipta atau pelantun lagu).

Repetisi Penuh

Judul lagu : YA ALLAH

Ya Allah Ya Rabbi

Ya Allah ya Robbi

Ya Allah Ya Robbi

Makna lirik lagu tersebut digambarkan penulis kepada pembaca agar senantiasa mengingat Tuhan.

Pada lirik lagu di atas, terdapat pengulangan penuh pada baris pertama sampai ketiga, yaitu frase “Ya Allah Ya Robbi”. Frase tersebut berupa bahasa Arab yang maknanya Tuhan yang disembah oleh orang muslim.

Analisis Kolokasi Lirik Lagu Band Wali Album Cari Berkah

Kolokasi Ketaqwaan

Kolokasi ketaqwaan terdapat pada lirik lagu yang menghasilkan kata-kata bernuansa ketaqwaan. Kata-kata tersebut akan memberikan arti yang sangat kuat terhadap lagu.

Judul lagu : TOBAT MAKSIAT

Bukan ku sok taat

Ayo sama-sama kita taubat

*Ingatlah masih ada **akhirat***

Astafighrullahal adzim

Penulis menceritakan bahwa mengajak kita mengingat Tuhan dan bertaubat sebelum terlambat.

Pada lirik lagu di atas, kata “taat”, “taubat”, “akhirat”, dan klausa “*Astafighrullahal adzim*” dan “hilang semua” merupakan kata-kata yang berkolokasi dengan kondisi ketaqwaan.

Kolokasi Kesedihan

Kolokasi kesedihan terdapat dalam lirik lagu yang menghasilkan kata-kata bernuansa kesedihan. Kata-kata tersebut akan memberikan arti yang sangat kuat terhadap lagu.

Judul lagu : Mengenangmu

*Wajahmu **terbayang** di dalam hidupku*

Di setiap langkah kakiku

*Ku tahu dirimu **bukan milikku lagi***

***Kau pergi** dan telah pergi*

Penulis menggambarkan seseorang sedang patah hati ditinggal kekasihnya dan ter angan-angan olehnya dalam setiap aktivitas kehidupannya.

Pada lirik lagu di atas, kata “terbayang”, frase “bukan milikku”, dan frase “kau pergi” merupakan kata-kata yang berkolokasi dengan kondisi kesedihan.

Kolokasi Kerinduan

Kolokasi kerinduan terdapat dalam lirik lagu yang menghasilkan kata-kata bernuansa rindu. Kata-kata tersebut akan memberikan arti yang sangat kuat terhadap lagu.

*Wajahmu **terbayang** di dalam hidupku*

Di setiap langkah kakiku

*Ku tahu **dirimu bukan milikku lagi***

***Kau pergi** dan telah pergi*

Penulis menggambarkan seseorang sedang patah hati ditinggal kekasihnya dan ter angan-angan olehnya dalam setiap aktivitas kehidupannya.

Pada lirik lagu di atas, kata “terbayang”, klausa “dirimu bukan milikku lagi” dan frase “kau pergi” merupakan kata-kata yang berkolokasi dengan kondisi kerinduan.

Kolokasi Keikhlasan

Kolokasi keikhlasan terdapat dalam lirik lagu yang menghasilkan kata-kata yang menunjukkan keikhlasan. Kata-kata tersebut memberikan arti yang sangat kuat terhadap lagu.

Judul lagu : Sayang lahir batin

Andai engkau tahu ku siap mati untukmu

Jiwa dan ragaku

Cukup aku dan Tuhan yang tahu

Bait diatas menceritakan tentang kisah cinta yang tulus mempersembahkan hidupnya sampai menutup mata karena Tuhan maha tahu.

Pada lirik lagu di atas, klausa “kusiap mati untukmu”, “jiwa dan ragaku” dan “cukup aku dan Tuhan yang tahu” merupakan kata-kata yang berkolokasi dengan kondisi keikhlasan.

Kolokasi Percintaan

Kolokasi cinta terdapat dalam lirik lagu yang menghasilkan kata-kata bernuansa cinta. Kata-kata tersebut memberikan arti yang sangat kuat terhadap lagu.

Judul lagu : Baik-baik sayang

Hanya satu pintaku untukmu dan hidupmu

Baik-baik sayang ada aku untukmu

Hanya satu pintaku di siang dan malammu

Baik-baik sayang karna aku untukmu

Persembahan untuk pujaan hati sedang jauh disana, untuk menjaga hati demi kebaikan dalam hubungan , dan cinta yang abadi selamanya.

Pada lirik lagu di atas, klausa “Hanya satu pintaku untukmu dan hidupmu”, “Baik-baik sayang ada aku untukmu”, dan “Tuhan aku sayang dia”, merupakan kata-kata yang berkolokasi dengan kondisi keikhlasan.

Kolokasi Permohonan

Kolokasi mohon terdapat dalam lirik lagu yang menghasilkan kata-kata bernuansa permohonan. Kata-kata tersebut memberi arti yang sangat kuat terhadap lagu.

Judul lagu : MENGENANGMU

Katakan padaku kau akan kembali

Walau hanya dalam mimpi

Arti lirik tersebut memberitahukan pikiranku untuk tidak mengharapkanmu kembali, bayangan indah yang menghantui pikiran membuatku yakin jika cinta tidak harus memiliki.

Pada lirik lagu di atas, klausa “katakana padaku kau akan kembali”, “Walau hanya dalam mimpi” merupakan kata-kata yang berkolokasi dengan kondisi Permohonan.

Kolokasi kekecewaan

Kolokasi kecewa terdapat dalam lirik lagu yang menghasilkan kata-kata bernuansa kecewa. Kata-kata tersebut memberi arti yang sangat kuat terhadap lagu.

Judul lagu : Cinta itu amanah

Bukan ku tak percaya

Ku dibohongi

Bukan ku tak terima

Dikhianati

Penulis menceritakan tentang perasaan seseorang kepada kekasih yang dikhianati dan tidak bisa memberi kepercayaan lagi.

Pada lirik lagu di atas, klausa “Bukan ku tak percaya”, “Bukan ku tak terima” dan “Di bohongi dan dikhianati” merupakan kata-kata yang berkolokasi dengan kondisi kekecewaan.

Kolokasi Kepastian

Kolokasi kepastian terdapat dalam lirik lagu yang menghasilkan kata-kata bernuansa pasti. Kata-kata tersebut memberi arti yang sangat kuat terhadap lagu.

Judul lagu : CINTA ITU AMANAH

Demi apa kau sayang padaku
Demi apa kau cinta padaku

Dalam lirik lagu diatas bermakna sang penulis menggambarkan seseorang yang sedang meminta kepastian dari kekasihnya.

Pada lirik lagu di atas, klausa “Demi apa kau sayang padaku”, “Demi apa kau cinta padaku” merupakan kata-kata yang berkolokasi dengan kondisi kepastian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa jenis repetisi dan kolokasi pada *lirik lagu Band Wali Album Cari Berkah* terdapat **repetisi** epizeuksis (kau) , tautotes (lagi), simpoke (batinku), mesodiplosis (mu) , epanalepis (aku), anadiplosis (ku). **Kolokasi** berupa ketaqwaan (akhirat), kesedihan (terbayang), kerinduan (dirimu bukan milikku), keiklasan (ku siap mati untukmu), percintaan (sayang), permohoan (kembali), kekecewaan (bukan ku tak percaya), kepastian (demi apa kau sayang padaku).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Keraf, G. 2004. *Komposisi. Flores*: Nusa Indah.
- [2] Keraf, G. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- [5] Kusno. 1985. *Pengantar Tata Berbahasa Indonesia*. Bandung: Rosda.
- [6] Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung:
- [8] Muhamad. 2011. *Perkembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo
- [9] Mulyadi, A. 2010. *Album Wali Band*. <http://mulyadi/w/album-wali-band/html>.
- [10] Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- [11] Pateda, M. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- [13] Rani, dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaiannya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- [14] Rohmadi, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa Rosdakarya.
- [15] Sugiyono. 2010. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- [16] Sujati, A. 2008. *Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen-cerpen Jawa Pos*
- [17] Sumarlam. 2008. *Analisis Wacana: Iklan Lagu Puisi Cerpen Novel Drama*. Surakarta: Pustaka Cakra
- [18] Sumarlam. 2009. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- [19] Syamsuddin, dkk. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT. Remaja
- [20] Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- [21] Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka